

KURIOSITAS

Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan

Volume 17

No.2, Desember 2024

Halaman 161-180

Transformasi Respons Keberagamaan Masyarakat Indonesia dalam Konflik Palestina-Israel: Perspektif Sosial dan Religius

Nur Afiah

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

nurafiah@iainpare.ac.id

Abstract:

The war conflict between Palestine and Israel, which began in October 2023 and continues to this day, has captured global attention, including in Indonesia. As a result of this conflict, Indonesian society strongly condemns the brutal actions of Israeli forces that have devastated the Gaza Strip in Palestine. This study aims to analyze and explain the forms of support provided by Indonesian society to Palestine, manifested through altruistic behavior. The research employs a mixed-method approach. Quantitative data were obtained through percentage values derived from responses to a closed questionnaire. Qualitative data were collected through open-ended questions provided to respondents. The study involved 112 respondents from diverse religious backgrounds, including Islam and Christianity, and ethnic groups such as Bugis, Makassar, Javanese, Sundanese, Timor Leste, Banjar, Manado, Batak, and Acehnese. The findings reveal that this war conflict has led Indonesian society to offer substantial support to Palestine. The forms of support align with aspects of altruistic behavior, including material assistance, spreading information via social media as a form of advocacy, boycotting pro-Israeli products to weaken Israel's economy and disrupt its ability to purchase weapons, expressing condemnation of Israel's actions, and demonstrating empathy and compassion. The reasons behind this altruistic behavior stem from shared religious values among Muslims, humanitarian principles, compassion, empathy, and solidarity. This study contributes to strengthening the understanding of the role of religious values in driving Indonesian society's altruism to support global peace and conflict resolution. It also offers insights for policymaking, advocacy, and education in promoting humanitarian solidarity.

Keywords: *altruism; Israel vs Palestine; conflict; war; religious psychology*

Abstrak:

Konflik perang antara Palestina dengan Israel yang terjadi pada bulan Oktober 2023 hingga saat ini menyita perhatian seluruh dunia, seperti Indonesia. Akibat konflik itu, masyarakat Indonesia mengecam aksi keji tentara Israel yang telah menghancurkan jalur Gaza di Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bentuk dukungan masyarakat Indonesia kepada Palestina yang diwujudkan melalui perilaku altruisme. Penelitian ini menggunakan metode mixed method Data kuantitatif diperoleh melalui persentase nilai jawaban dari instrumen berupa kuesioner tertutup. Data kualitatif dikumpulkan melalui instrumen berupa pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden. Jumlah responden sebanyak 112 orang yang beragama Islam dan Kristen dengan suku Bugis, Makassar, Jawa, Sunda, Timor Leste, Banjar, Manado, Batak, dan Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik perang ini membuat masyarakat Indonesia memberikan dukungan penuh kepada Palestina. Bentuk dukungan yang diberikan sesuai dengan aspek perilaku altruisme, yaitu secara materi, membantu menyebarkan berita melalui media sosial sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina, memboikot produk pro Israel agar perekonomian Israel menurun dan kesusahan dalam membeli senjata. Selain itu, memberikan perhatian dengan mengecam tindakan Israel dan rasa empati. Alasan masyarakat berperilaku altruisme karena adanya kesamaan agama sebagai warga Islam, rasa kemanusiaan, rasa belas kasih dan empati, serta bentuk solidaritas. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang peran nilai-nilai keberagamaan dalam mendorong altruisme masyarakat Indonesia untuk mendukung perdamaian global dan penghentian konflik, serta memberikan masukan bagi kebijakan, advokasi, dan edukasi yang mempromosikan solidaritas kemanusiaan.

Kata Kunci: altruisme; Israel vs Palestina; konflik; perang; psikologi agama

PENDAHULUAN

Perang terbaru yang pecah pada tanggal 7 Oktober 2023 hingga saat ini telah banyak menewaskan warga sipil di wilayah Gaza. Tidak hanya itu saja, Israel menyerang Palestina melalui serangan udara. Serangan yang terjadi hingga saat ini, baik udara maupun darat, telah banyak menelan korban jiwa. Tercatat dari **CNBC Indonesia** tahun 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/>) bahwa korban terbaru pada tanggal 18 Desember 2023 sebanyak 19.453 jiwa, termasuk perempuan dan anak-anak. Menurut laporan dari Amnesty International, tindakan yang dilakukan oleh Israel, seperti serangan terhadap wilayah pemukiman sipil, berpotensi melanggar Konvensi Jenewa tentang Perlindungan Korban Perang. Hal ini menimbulkan banyak kecaman atas bencana kemanusiaan yang terjadi di wilayah Gaza. Human Rights Watch menyatakan bahwa serangan tanpa pandang bulu terhadap penduduk sipil merupakan pelanggaran berat terhadap hukum internasional dan harus diakhiri segera. Dalam laporan terbaru, PBB (2023) juga menyoroti dampak buruk perang ini terhadap infrastruktur

penting di Gaza, termasuk rumah sakit, sekolah, dan fasilitas air bersih, yang memperburuk krisis kemanusiaan di wilayah tersebut. Berdasarkan gambaran tersebut, sangat jelas bahwa tindakan yang dilakukan oleh tentara Israel sudah sangat melanggar Hak asasi manusia (Whitt et al., 2021).

Terkait hak asasi manusia bahwa setiap manusia memiliki kebebasan untuk kehidupan yang layak baik dari aspek ekonomi, sosial, pendidikan, agama, dan kesehatan. Sejalan dengan hal itu, hak asasi manusia pada warga sipil di Palestina terenggut akibat adanya konflik yang terjadi antara zionis Israel dengan Palestina (Dewantara et al., 2023). Hal ini tentu mencuri perhatian dunia. Sejauh ini penelitian yang membahas tentang konflik antara zionis Israel dan Palestina cenderung pada hukum dan konflik (Shadiqi et al., 2020). Akan tetapi kajian dalam bidang psikologi masih sangat jarang dijumpai. Permasalahan pada konflik yang terjadi juga memberikan dampak pada masyarakat di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Sikap dan bentuk dukungan yang diberikan pada negara yang berkonflik sampai hari ini masih terus terjadi (Dopelt et al., 2022). Bentuk dukungan yang diberikan berdasarkan adanya rasa kesatuan dan kesamaan iman serta kepercayaan. Sikap ini tidak lepas dari adanya dorongan dari dalam diri yang ditandai dengan perilaku altruisme (KS & Azisi, 2023). Tak jarang masyarakat Indonesia menjadi bagian dari relawan (Sutomo & Budihardjo, 2021). Penelitian tentang perilaku altruisme cenderung membahas tentang rasa kepedulian antar sesama yang terjadi secara ikhlas (Sihombing, 2022). Berdasarkan hasil penelitian di atas, tampak bahwa kecenderungan individu memberikan pertolongan atau perilaku altruisme karena adanya rasa peduli antar sesama.

Tujuan tulisan ini adalah untuk memberikan pengetahuan baru tentang isu yang terjadi saat ini. Tulisan ini akan mengkaji tentang bagaimana sikap masyarakat Indonesia pada konflik antara Israel dan Palestina. Tulisan ini mengulas konflik dari sisi psikologisnya. Sifat masyarakat Indonesia hingga saat ini banyak memberikan dukungan baik materi maupun moral terhadap Palestina. Dukungan ini dilakukan karena asas dasar kemanusiaan. Selain itu dorongan dari dalam yang ditandai dengan sikap altruisme. Sejalan dengan hal itu, maka empat pertanyaan dijawab dalam penelitian ini: (1) bagaimana respons masyarakat atas konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina; (2) motivasi altruisme masyarakat Indonesia terhadap Palestina; (3) bagaimana bentuk altruisme masyarakat Indonesia kepada Palestina; (4) apa harapan masyarakat Indonesia atas kejadian ini. Jawaban atas empat pertanyaan di atas memungkinkan diperolehnya pemahaman tentang sikap altruisme masyarakat Indonesia sebagai negara multikultural yang mampu memberikan dukungan penuh pada negara Palestina sebagai negara Islam.

Tulisan ini juga didasarkan pada suatu argumentasi bahwa sikap altruisme yang dilakukan oleh individu biasanya dilakukan karena adanya kesamaan nasib, kesamaan kepercayaan, dan agama. Akan tetapi hal yang dijumpai di masyarakat Indonesia justru berbeda. Beberapa masyarakat menganggap bahwa bentuk dukungan ke Palestina karena asas dasar kemanusiaan. Israel sudah melanggar hak asasi manusia.

Sikap altruisme merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara tanpa mengharapkan imbalan apapun (Canevello et al., 2021). Semua agama yang ada telah mengajarkan umatnya untuk memiliki sikap altruisme (Rohmah et al., 2021). Sehingga pada kajian teologi, sikap altruisme dipandang sebagai perilaku yang dijiwai karena panggilan Ilahi (Ardi et al., 2021). Sikap altruisme mampu menjadi indikator atas kualitas keimanan atau agama individu (Abd Hannan, 2022). Hal ini karena sikap altruisme itu dilakukan secara sukarela, memberikan manfaat bagi orang lain, dan dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sebagaimana pada Surah al-Maidah Ayat 2:

"Tolong-menolonglah kamu sekalian dalam kebajikan dan taqwa, jangan tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan".

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa sikap altruisme juga sangat diperintahkan dalam ajaran Islam. Hal ini menjadi landasan sebagai bentuk perilaku tolong-menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan yang mampu meringankan beban dan penderitaan orang lain.

Secara umum, pembahasan altruisme selalu dikaitkan dengan agama (Rizal & Kharis, 2022). Diketahui bahwa agama manapun selalu mengajarkan umatnya untuk tolong-menolong dalam kebajikan (Xia et al., 2021). (Roser & Riedener, 2022) menjelaskan bahwa pembahasan agama dan altruisme selalu menjadi kajian yang menarik. Akan tetapi, masyarakat dari belahan dunia manapun menganggap bahwa melakukan perilaku altruisme karena tujuan kebaikan bukan semata-mata karena persamaan agama (Petrikova, 2019). Ulasan tentang pentingnya sikap altruisme juga dijelaskan oleh Filsafat Buddha bahwa sejauh ini praktik altruisme yang dilakukan oleh masyarakat Budha karena belas kasih, menginginkan kesejahteraan hidup pada orang lain, dan menganggap bahwa sikap altruisme menjadi kewajiban setiap manusia. Agama Kristen dengan etika yang dianutnya juga menganggap bahwa pemberian sikap altruisme karena rasa cinta dan keadilan. Perilaku apapun yang diberikan dan bermanfaat bagi orang lain merupakan bentuk altruisme. Sudah menjadi kewajiban sesama manusia memberikan kebahagiaan, pertolongan, dukungan pengembangan pribadi bagi orang lain (Saliro et al., 2021). Dengan demikian, sikap altruisme itu sendiri merupakan sesuatu yang melekat pada setiap individu yang tumbuh dan berkembang. Kajian altruisme tidak selamanya dikaitkan dengan kesamaan

agama. Akan tetapi perilaku dan sikap altruisme lahir karena urusan kemanusiaan dan tanggung jawab bersama.

Sikap altruisme sebagaimana yang dikemukakan oleh Myers (Guarango, 2022) bahwa sikap altruisme menimbulkan *positive feeling* karena keinginan untuk membantu orang lain. Perilaku menolong atau membantu orang lain merupakan dorongan atau keinginan sendiri tanpa adanya perintah ataupun tekanan dari luar. Sehingga secara sederhana diartikan bahwa perilaku ataupun sikap altruisme yang dilakukan merupakan perilaku yang ingin membantu orang lain. Perilaku itu diberikan kepada orang yang membutuhkan pertolongan, seperti sakit ataupun terkena musibah. Pemberian pertolongan diberikan dengan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri (Larsen & Witoszek, 2023). Meskipun tidak mementingkan diri sendiri, akan tetapi perilaku menolong ini juga tidak merugikan atau membahayakan diri sendiri. (Lina et al., 2023) menjelaskan bahwa semua agama mengajarkan perilaku saling menolong dan mengasihi tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun memiliki hubungan emosional sebelumnya. Perilaku altruisme sangat mudah dijumpai dalam kehidupan manusia karena hal ini merupakan prinsip ajaran dan tolak ukur beragama pada semua agama yang ada di dunia (Hoffmann et al., 2020).

Ajaran dalam agama Islam yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan bahwa menjadi manusia harus memiliki akhlak, mengerti hukum, beribadah, dan berakidah. Terdapat satu kata dalam Al-Qur'an yang memiliki makna sama dengan altruisme yaitu *itsar* yang berarti mendahulukan kepentingan orang lain. Hal ini memiliki kesamaan dengan altruisme bahwa perilaku menolong tanpa mengharap imbalan apapun dari org lain (Lina et al., 2023). Hal serupa juga telah diterangkan dalam surah Al-Maidah ayat 2 terkait tolong-menolong dalam kebajikan. Pada perilaku altruisme terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator, seperti adanya sikap empati, meyakini keadilan dunia, tanggung jawab sosial, kontrol diri secara internal, dan memiliki ego yang rendah (Guarango, 2022).

Perilaku altruisme yang dijumpai pada aksi kemanusiaan masyarakat Indonesia memberikan bantuan pada warga palestina sebagai dampak dari konflik atau serangan yang dilakukan oleh Israel. Perilaku kemanusiaan dalam situasi konflik itu dilakukan dengan cara memberikan bantuan baik secara materi maupun moral. (T. E. Sutton et al., 2021) mendeskripsikan bahwa peran empati dalam perilaku kemanusiaan merupakan aspek terdepan dalam memberikan bantuan di wilayah yang sedang berkonflik, seperti di Palestina. Pemberian bantuan pada wilayah yang berkonflik tidak hanya berasal dari umat Muslim saja, akan tetapi pemberian bantuan itu juga berasal dari semua agama, termasuk

agama Kristen (Ashqar-Sharary & Abu-Rabia-Queder, 2020). Selain itu etnis China pun juga menjadi donatur dalam kegiatan kemanusiaan, seperti yang terjadi pada konflik agama di Myanmar (Desportes, 2019).

Konflik perang yang terjadi di bulan Oktober 2023 sampai saat ini yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina di jalur Gaza telah menjadi pusat perhatian dunia (Dewantara et al., 2023). Hal ini membuat kehancuran pada jalur Gaza dan juga telah memakan korban pada warga sipil dan anak-anak. Akibat dari perang ini, hak asasi manusia terampas. Sehingga hal ini menjadi perhatian dunia bagaimana langkah yang sebaiknya dilakukan untuk meredam perang ini (Islamiati & Rijal, 2022). Tak sedikit dari masyarakat Indonesia yang menjadi relawan Palestina. Seperti penggalangan dana, berhenti memakai dan mengonsumsi produk Pro Israel, setiap hari memposting terkait berita-berita perang antara Israel dengan Palestina. Bahkan ada yang rela menjadi relawan kemanusiaan di jalur Gaza. Perilaku-perilaku seperti ini merupakan salah satu bentuk bentuk perilaku kemanusiaan yang bertujuan untuk meredam dan berharap konflik perang ini segera berakhir. Hal ini disebabkan sudah terlalu banyak korban dan bahkan anak-anak yang harus kehilangan orang tua dan hak hidupnya.

Konflik perang yang terjadi antara Israel dengan Palestina di bulan Oktober hingga saat ini telah banyak memakan korban. Sudah lebih dari 19.453 jiwa termasuk perempuan dan anak-anak. Hal ini menimbulkan banyak kecaman atas bencana kemanusiaan yang terjadi di wilayah Gaza. Berdasarkan gambaran tersebut, sangat jelas bahwa tindakan yang dilakukan oleh tentara Israel sudah sangat melanggar Hak asasi manusia. Konflik ini menjadi perhatian dunia termasuk Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang mengecam aksi keji tentara Israel yang telah menghancurkan jalur Gaza di Palestina. Berbagai bentuk perilaku kemanusiaan yang telah dilakukan oleh masyarakat Indonesia, seperti rela menghentikan pembelian produk pro Israel, menyebarkan berita-berita tentang kejahatan Israel, memberikan dukungan materi, bahkan ada yang rela menjadi relawan kemanusiaan di jalur Gaza. Oleh karena itu, artikel ini fokus pada sikap bentuk sikap sukarela atau yang lebih dikenal sebagai altruisme masyarakat Indonesia terhadap Palestina sebagai bentuk dukungan kemanusiaan atas konflik perang yang terjadi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *mixed method*, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan terbuka melalui *google form*. Pertanyaan diberikan

melalui media sosial baik *whatsapp* maupun media sosial lainnya. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket terbuka yang bertujuan untuk mengungkapkan sikap altruisme masyarakat Indonesia terhadap Palestina atas konflik perang yang dilakukan oleh Israel. Sikap altruisme pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala terbuka berdasarkan aspek-aspek dari altruisme yang dikemukakan oleh Myers dan Cohen (Islamiati & Rijal, 2022) (Arrasyid, 2019). Data kuantitatif diperoleh melalui persentase nilai jawaban dari instrumen berupa kuesioner tertutup. Instrumen ini dirancang untuk mengukur aspek-aspek perilaku altruisme responden, seperti tingkat dukungan, frekuensi kontribusi, dan bentuk bantuan yang diberikan kepada Palestina. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala persentase untuk menggambarkan pola umum respon. Data kualitatif dikumpulkan melalui instrumen berupa pertanyaan terbuka yang diberikan kepada responden. Pertanyaan ini dirancang untuk menggali pandangan, motivasi, dan pengalaman pribadi responden terkait perilaku altruisme mereka, sehingga memberikan konteks yang lebih kaya terhadap data kuantitatif yang diperoleh.

Informasi pada artikel ini diperoleh dari informan dengan latar belakang yang bervariasi. Sebanyak 112 mahasiswa yang telah mengisi skala terbuka di *google form* dengan tuntas. Dari 112 mahasiswa tersebut, jumlah perempuan sebanyak 69 orang dan 43 laki-laki dengan rentang usia antara 18 sampai 22 tahun. Adapun identitas suku dari responden, yaitu 51 orang suku Bugis, 4 orang suku Makassar, 56 Jawa, 2 Mandar, 2 Sunda, 1 Batak, 1 Aceh, 2 Banjar, 2 Manado, dan 1 Timor Leste. Seluruh responden berasal dari Program Studi dan Universitas yang berbeda yang berada di Indonesia, mulai dari Aceh sampai Kupang yang memberikan dukungan kepada Palestina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

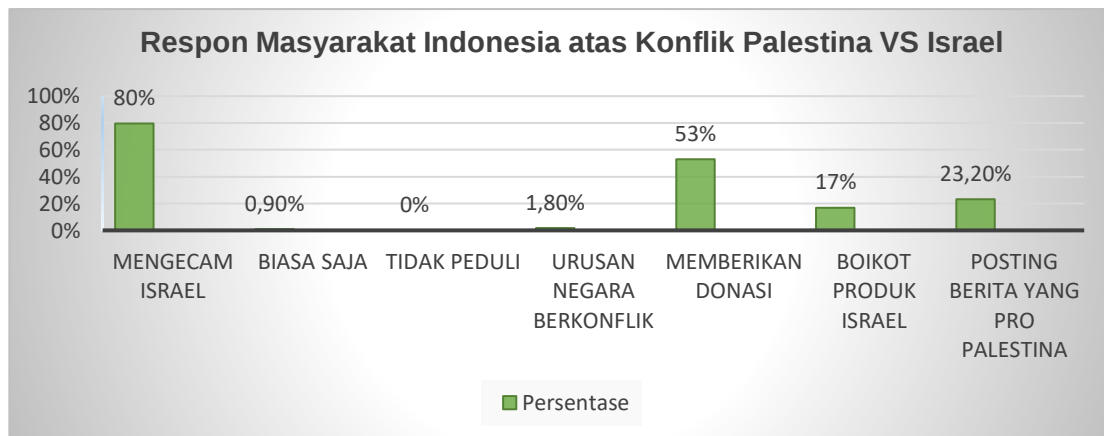
Hasil

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan pertanyaan atau skala terbuka yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala terbuka ini terdiri dari lima pertanyaan. Pertanyaan terbuka disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek altruisme yang dikemukakan oleh Cohen. Aspek dari altruisme meliputi: keinginan membeli, empati, dan sukarela. Pengumpulan data dilakukan dilakukan selama satu pekan melalui *google form google form* yang disebar melalui *whatsapp*.

Hasil dari jawaban responden melalui skala terbuka kemudian direkam dan ditulis dalam excel. Selanjutnya koding berdasarkan tujuan penelitian dan aspek dari teori dari altruisme Cohen. Setelah itu, hasil koding kemudian dipresentasikan dalam bentuk angka yang diolah berdasarkan pendekatan

penelitian kuantitatif. Pengolahan data bertujuan untuk mengidentifikasi (1) bagaimana respons masyarakat atas konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina; (2) motivasi altruisme masyarakat Indonesia terhadap Palestina; (3) bagaimana bentuk altruisme masyarakat Indonesia kepada Palestina; (4) apa harapan masyarakat Indonesia atas kejadian ini.

4.1. Respons Masyarakat atas Konflik yang Terjadi antara Palestina dengan Israel



Gambar 1. Respons Masyarakat Indonesia atas Konflik antara Palestina VS Israel

Sumber: Data Kuantitatif berupa Kuesioner Tertutup dari Aspek Altruisme

Konflik antara Palestina dengan Israel telah menyita perhatian dunia, seperti Indonesia. Masyarakat Indonesia menganggap bahwa Israel telah merampas hak asasi manusia warga Palestina dengan cara menghancurkan jalur Gaza dan telah membunuh warga sipil di wilayah tersebut. Masyarakat Indonesia yang menjadi responden penelitian ini 100% mendukung Palestina dan mengecam tindakan keji tentara Israel. Berdasarkan Gambar 1, data yang diperoleh dari 112 responden di seluruh Indonesia melaporkan bahwa sebanyak 80% orang mengecam perlakuan Israel terhadap Palestina yang telah melanggar hak asasi manusia. Disusul respons masyarakat dengan memberikan donasi kepada Palestina sebesar 53%.

Masyarakat Indonesia dengan ikhlas memberikan bantuan melalui proses penggalangan dana yang dilakukan pada setiap wilayah. Selanjutnya, masyarakat juga gencar memposting berita di media sosial terkait konflik sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina. Sebanyak 17% yang rela tidak membeli produk pro Israel dengan cara memboikot produk-produk pro Israel. Selain bentuk dukungan penuh yang diberikan kepada Palestina, ada juga responden yang lebih memilih untuk netral. Hal itu ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 1,80% yang menganggap bahwa konflik yang terjadi merupakan urusan kedua negara

tersebut. Ada juga yang menjawab bahwa konflik ini merupakan hal yang biasa saja, yaitu sebesar 0,9%. Sementara itu, tidak ada jawaban responden yang tidak peduli sama sekali.

Meskipun demikian, kecenderungan respons masyarakat Indonesia atas konflik yang terjadi 100% mendukung Palestina. Hal ini disebabkan karena responden menganggap bahwa tindakan keji ini telah melanggar hak asasi manusia warga Palestina di jalur Gaza. Terlebih lagi berita-berita yang disajikan di media sosial yang telah banyak diakses oleh responden semakin menguatkan bentuk kepedulian dan empati masyarakat Indonesia. Meskipun tidak memiliki hubungan emosional dan kesamaan demografi, akan tetapi responden menganggap bahwa sesama umat manusia sudah sewajarnya memberikan dukungan penuh pada kaum-kaum yang tertindas. Apalagi hal ini sudah banyak menghilangkan nyawa manusia.

Perilaku mengecam Israel, memberikan donasi kepada Palestina, dan melakukan kegiatan kemanusiaan lainnya yang dilakukan oleh responden dari jawaban yang telah diberikan membuktikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki sikap altruisme yang tinggi terhadap Palestina. Masyarakat Indonesia sangat empati atas penderitaan warga Palestina, sukarela, dan keinginan memberikan bantuan yang cukup tinggi.

4.2. Motivasi Altruisme Masyarakat Indonesia terhadap Palestina

Tabel 1. Motivasi Altruisme Masyarakat Indonesia terhadap Palestina

Kategori	Jawaban Responden	Persentase
Kesamaan agama	<i>Alasan mendukung palestina karena memiliki kesamaan agama yaitu sama-sama beragama Islam</i>	91 %
	<i>Karena persaudaraan sesama umat Islam</i>	
	<i>Mayoritas penduduknya beragama Islam</i>	
	<i>Alasan agama, sesama umat muslim, tanah yang suci</i>	
	<i>Menurut saya konflik yang terjadi antara palestina dan israel bukan lagi tentang perang agama melainkan tentang kemanusiaan. Akan tetapi, mau bagaimanapun juga saya sebagai umat islam akan tetap membela palestina dengan dasar agama karena di palestina ada Al-Aqsa yg mana pernah menjadi kiblat pertama umat Islam dan harus kita jaga.</i>	

Rasa kemanusiaan	<i>Karena rasa kemanusiaan, peristiwa yang terjadi di palestina melanggar hak asasi manusia, dan tidak tega melihat korban apalagi anak anak</i> <i>Karena semua negara berhak untuk mendapatkan pengakuan dan kemerdekaan, dalam hal ini warga negaranya harus dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang berhak untuk mendapatkan kedamaian, ketentraman, serta kesejahteraan dalam menjalani kehidupan di dunia serta sumber daya alamnya harus diberikan kepada mereka untuk mereka kelola secara mandiri, intinya siapapun dia, harus dipandang sebagai manusia bukan sebagai hewan atau binatang, sehingga perlu diperlakukan secara manusiawi sebagaimana pencipta memperlakukan kita dengan baik.</i> <i>Tindakan Israel benar benar sudah menodai nilai nilai kemanusiaan</i> <i>Sangat melanggar HAM</i>	80,5 %
Empati	<i>Saya mendukung Palestina karena merasa kasihan akan saudara saudara yang berada disana yg dibantai oleh israel dan pembantaian yang dilakukan israel itu merugikan bahkan memakan banyak korban warga sipil dan melanggar kode etik peperangan karena yang diserangnya itu warga sipilnya palestina.</i>	22 %
Solidaritas	<i>Karena sesama manusia perlu membangun solidaritas yang kuat untuk membantu rakyat palestina yang tertindas</i> <i>Karena dasar solidaritas agama, etika, dan kemanusiaan</i> <i>Solidaritas muslim</i>	41,1 %

Sumber: Data Wawancara Responden

Masyarakat Indonesia memberikan dukungan penuh terhadap Palestina atas perlakuan Israel yang semena-mena dan telah menghancurkan jalur Gaza.

Berbagai bentuk dukungan telah diberikan. Pemberian dukungan tersebut diberikan sebagai bentuk pertolongan dan empati kepada mereka. Beberapa alasan mengapa masyarakat Indonesia memberikan dukungan penuh terhadap Palestina sebagaimana telah dirangkum pada tabel 1 di atas.

Pada tabel 1 telah dijelaskan bahwa alasan masyarakat Indonesia memberikan dukungan terhadap Palestina karena persamaan agama. Masyarakat menganggap bahwa sebagai umat Islam akan terus membela Palestina sebagai negara Muslim, di mana di negara tersebut terdapat mesjid pertama yang pernah menjadi kiblat pertama umat Islam. Alasan kedua adalah karena rasa kemanusiaan sebesar 80,5 %. Responden meyakini bahwa memberikan bantuan dan dukungan penuh karena adanya rasa kemanusiaan. Hal ini dilakukan tanpa melihat apakah konflik terjadi karena persoalan agama, rasa, suku, ataupun konflik wilayah. Responden mengatakan bahwa, terlepas dari adanya persoalan agama, karena rasa kemanusiaan, peristiwa yang terjadi di Palestina melanggar hak asasi manusia, dan tidak tega melihat korban apalagi anak-anak. Selain itu, Israel jelas sekali telah merampas hak hidup warga Palestina dan melanggar hak asasi manusia lainnya.

Alasan ketiga adalah sebagai bentuk solidaritas sebesar 41,1 %. Responden mengatakan bahwa sesama manusia perlu membangun solidaritas yang kuat untuk membantu rakyat palestina yang tertindas. Alasan yang keempat adalah karena rasa empati sebesar 22 %. Mendukung Palestina karena merasa kasihan akan saudara-saudara yang berada di sana yang dibantai oleh Israel. Alasan-alasan tersebut yang telah dijelaskan di atas pada dasarnya merupakan bentuk *positive feeling* yang dialami oleh responden atas konflik yang terjadi. Sekalipun responden memberikan alasan yang berbeda, akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari bentuk perilaku menolong yang dilakukan secara sukarela.

4.3. Bentuk Altruisme Masyarakat Indonesia kepada Palestina

Tabel 2. Bentuk Altruisme Masyarakat Indonesia kepada Palestina

Aspek Altruisme	Bentuk Dukungan	Alasan	Persentase
Memberi perhatian	Mengecam keras tindakan Israel yang telah menghancurkan wilayah Gaza Palestina	Agar Israel dapat merubah sikap untuk menghentikan kerusakan	48 %

Membantu	Menggunakan media sosial sebagai wadah menyebarkan berita sebagai bentuk dukungan terhadap palestina	Alasan menggunakan media sosial dapat disimpulkan bahwa subjek memilih alasan tersebut untuk menyebarluaskan informasi terkait dengan keadaan riil yang terjadi di palestina akibat dari ulah Israel, dan sebagai bentuk pembelaan dengan menyebar keadaan korban di palestina.	80,3 %
	Dengan membantu memboikot produk yang pro Israel. Saya berharap Israel tidak mendapatkan dukungan lagi atas perilakunya yang tidak manusiawi	Karena dengan tidak membeli produk buatan perusahaan Israel dapat membuat perekonomian Israel akan terdampak/menurun. Hal itu membuat pemasukan negara mereka menurun dan kesusahan untuk membeli senjata api ataupun sebagainya.	
Sukarela	Rela menolong	Konflik Palestina vs Israel bukan hanya sekadar konflik agama tetapi ia merupakan gambaran kesombongan dan keangkuhan atas apa yg Israel miliki kemudian melahirkan klaim atas tanah rakyat Palestina karena merasa mereka yang paling berkuasa dan memiliki segalanya. elit israel telah dibutakan mata hatinya oleh kesombongan dan	89 %
	Bersedia berkorban dengan memberikan sumbangan sebagai bentuk peduli terhadap sesama manusia		

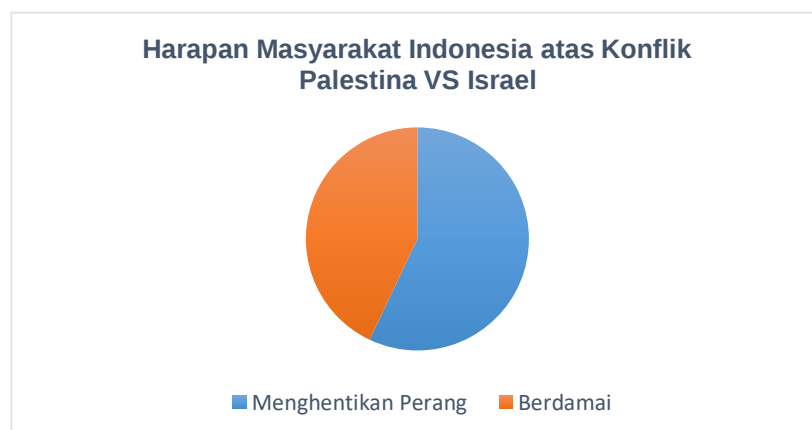
keangkuhan (Jubah Allah SWT) yang hanya bisa digunakan oleh yang Maha ESA Allah sang Penguasa segalanya.			
Empati	Tidak tega melihat penderitaan yang dirasakan oleh masyarakat sipil, khususnya ibu dan anak	Melihat anak-anak TDK berdosa mati dalam keadaan peperangan. Sehingga pihak tertindas selalu harus kita perhatikan.	37,9 %

Sumber: Data Wawancara Responden

Tabel 2 yang membahas tentang perilaku altruisme pada konflik antara Palestina dengan Israel berhasil direkam melalui jawaban responden. Para responden menunjukkan sikap maupun perilaku altruisme kepada Palestina sebagai pihak yang tertindas. Bentuk dukungan yang diberikan disesuaikan dengan aspek-aspek dari altruisme yang dijelaskan oleh Myers dan Cohen, yaitu sikap altruisme dapat diukur berdasarkan aspek, seperti memberi perhatian, membantu, sukarela, dan empati. Aspek dari teori altruisme digunakan sebagai alat ukur untuk mengungkap tujuan penelitian ini.

Sehingga bentuk dukungan responden berdasarkan aspek tersebut diungkapkan dengan pemberian pertolongan secara ikhlas, pemberian perhatian dengan mengecam tindakan Israel, perilaku membantu dengan memboikot produk pro Israel, menggunakan media sosial sebagai wadah dalam menyebarkan berita sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina. Selain itu para responden juga berempati atas penderitaan yang dialami oleh warga Palestina di Jalur Gaza.

4.4. Harapan Masyarakat Indonesia atas Konflik Perang antara Palestina dengan Israel



Gambar 2. Harapan Masyarakat Indonesia atas Konflik Perang antara Palestina dengan Israel. Sumber: Data Kuantitatif berupa Kuesioner Tertutup

Gambar 2 di atas menjelaskan bahwa para responden menginginkan adanya perdamaian dan menghentikan perang yang terjadi. Selain itu, ada juga jawaban responden yang menginginkan agar PBB segera mengambil langkah tegas yang adil dan bisa mengayomi seluruh negara. Harapan ini tentunya menjadi keinginan seluruh warga dunia agar Palestina merdeka dan kembali menata kehidupannya.

Pembahasan

Respons Masyarakat atas Konflik yang Terjadi antara Palestina dengan Israel

Konflik perang antara Palestina dan Israel menyita perhatian mata dunia, khususnya Indonesia. Akibat konflik itu, masyarakat Indonesia mengecam aksi keji tentara Israel yang telah menghancurkan jalur gaza di palestina. Akibat dari aksi keji itu, warga sipil dan anak-anak menjadi korban. Hal ini menimbulkan berbagai respons positif masyarakat Indonesia kepada Palestina. Respons yang ditandai dengan *positive feeling*, seperti empati. Sikap ini kemudian mendorong individu untuk menolong ataupun memberikan bantuan secara sukarela agar bermanfaat bagi orang lain (Sihombing, 2022). Selain itu, dukungan masyarakat Indonesia terhadap Palestina juga dapat dirujuk dari perspektif keagamaan. Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa yang menegaskan kewajiban umat Islam untuk mendukung perjuangan rakyat Palestina (Nur Ihsan Muhammad Idris, 2024). Dalam fatwa tersebut, MUI menyatakan bahwa mendukung perjuangan Palestina adalah bagian dari jihad fi sabilillah, yang bermakna upaya dalam membela hak-hak kaum tertindas sesuai dengan prinsip keadilan dalam Islam. Fatwa ini juga menegaskan bahwa membantu rakyat Palestina, baik melalui doa, bantuan kemanusiaan, maupun advokasi politik, merupakan kewajiban moral dan religius bagi umat Islam.

Bentuk-bentuk respons yang diberikan responden merupakan indikator dari pembahasan sikap positif dalam ilmu psikologi positif, yaitu altruisme (Roser & Riedener, 2022). Altruisme diartikan sebagai bentuk saling mengasahi antar sesama, memberikan perhatian, memberikan pertolongan tanpa memikirkan usaha besar yang akan dilakukan (Shadiqi et al., 2020). Respons yang diberikan responden penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia begitu peduli atas kondisi yang menimpa warga Palestina. Kepekaan akan penderitaan

yang dialami, perampasan hak hidup, sampai menghilangkan nyawa manusia merupakan hal yang sangat dikecam oleh responden.

Motivasi Altruisme Masyarakat Indonesia terhadap Palestina

Masyarakat Indonesia mendukung penuh Palestina sebagai negara yang tertindas atas kekejaman tentara Israel. Berbagai bentuk dukungan diberikan sebagai rasa kemanusiaan (Dopelt et al., 2022). Beberapa alasan telah dikemukakan dalam hasil penelitian bahwa kebanyakan responden rela mendukung dan memberikan pertolongan karena adanya kesamaan agama (KS & Azisi, 2023). Sikap belas kasih yang muncul dan upaya membantu sesama tanpa pamrih. Selain karena kesamaan agama, responden juga mengemukakan bahwa motivasi altruisme yang dilakukan karena adanya rasa kemanusiaan. Kemudian disusul karena solidaritas dan bentuk empati (Effendi, 2023).

Motif dari perilaku altruisme yang diungkapkan responden dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan (Dopelt et al., 2022) bahwa perilaku altruisme dijadikan sebagai landasan moral manusia. Perilaku menolong secara sukarela dimotivasi karena adanya belas kasih antar sesama manusia, bentuk solidaritas, dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau sering disebut sebagai empati. Perilaku altruisme ini merupakan langkah awal yang bagi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan rasa kepedulian yang kuat antar sesama, seperti rasa kepedulian yang diberikan kepada Palestina. (R. Sutton & Paddon Rhoads, 2022) juga menambahkan bahwa kepedulian sebagai rasa kemanusiaan dimotivasi karena adanya rasa empati. Sehingga dalam meningkatkan rasa kemanusiaan itu diperlukan adanya rasa empati sebagai faktor utama dalam membentuk altruisme itu (Canevello et al., 2021).

Bentuk Altruisme Masyarakat Indonesia kepada Palestina

Masyarakat Indonesia selalu menjadi garda terdepan sebagai komunitas relawan. Tidak sedikit dari mereka rela berkorban untuk kepentingan orang lain sebagai bentuk solidaritas dan rasa kemanusiaan. Terlepas dari persamaan nasib, agama, dan etnis, pada dasarnya altruisme masyarakat Indonesia yang diberikan kepada Palestina dimotivasi karena rasa kemanusiaan. (Rohmah et al., 2021) menjelaskan bahwa perilaku altruisme telah diajarkan oleh semua agama. Berdasarkan sudut pandang teologi bahwa perilaku altruisme merupakan tindakan yang dijiwai oleh panggilan Illahi. Sebagaimana pada surah Al-Maidah ayat 2 bahwa

“Tolong-menolonglah kamu sekalian dalam kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam dosa dan permusuhan” (al-Maidah: 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perilaku altruisme atau tolong-menolong sangat diperintahkan dalam Islam terutama dalam hal kebajikan dan

ketaqwaan. Bentuk perilaku tolong-menolong sebagai rasa kemanusiaan pada warga palestina ditunjukkan oleh responden dengan beberapa bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela. Bentuk perilaku tersebut, seperti rela menolong dengan memberikan bantuan secara materi, membantu menyebarkan berita melalui media sosial sebagai bentuk dukungan terhadap Palestina, memboikot produk pro Israel agar perekonomian Israel menurun dan kesusahan dalam membeli senjata. Selain itu, memberikan perhatian dengan mengecam tindakan Israel dan rasa empati. Teori altruisme menjelaskan bahwa bentuk perilaku altruisme dilakukan oleh individu mampu memberikan kebermanfaatan bagi orang lain tanpa mendapatkan keuntungan sedikitpun (Shadiqi et al., 2020).

Sebagaimana penjelasan perilaku altruisme dalam Islam bahwa Al-Qur'an mengajarkan manusia berakhlak, mengerti hukum, beribadah, dan beraqidah dalam menjalani kehidupan (Anwari & Nursikin, 2020). Meskipun tidak dijelaskan secara jelas tentang istilah altruisme, akan tetapi istilah tersebut memiliki makna yang sama pada kata *itsar* yang berarti mendahulukan kepentingan orang lain. Dalam surah al-Maidah ayat 2 pun juga sangat jelas tentang seruan untuk tolong-menolong dalam kebajikan (Arrasyid, 2019). Sama halnya dengan pembahasan perilaku altruisme pada agama Budha dan Kristen (Roser & Riedener, 2022). Agama Budha membahas serangkaian prinsip-prinsip normatif dalam gerakan sosial. Umat manusia diajarkan untuk bertindak demi meningkatkan kesejahteraan orang lain. Ajaran Budha juga menjelaskan bahwa kebangkitan kehidupan manusia menuju hakikat tertinggi melalui pengembangan kebajikan, seperti cinta kasih dan kasih sayang. Sementara itu, agama kristen menganut konsep cinta dan keadilan. Perilaku apapun yang dilakukan dan bermanfaat bagi orang lain, maka hal itu merupakan bentuk altruisme. Dalam perilaku altruisme pada ajaran agama Kristen, menganggap bahwa agama ini menentang keberpihakan. Orang lain dianggap setara tanpa memandang jenis kelamin, lokasi geografis, agama, dan etnis.

Harapan Masyarakat Indonesia atas Konflik Perang antara Palestina dengan Israel

Konflik kedua negara antara Palestina dengan Israel telah menjadi perhatian dunia sampai saat. Tidak sedikit yang telah memberikan pertolongan baik secara moral maupun materi. Selain pemberian bantuan, masyarakat juga memiliki harapan besar antara konflik yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menginginkan adanya kedamaian dan menghentikan perang ini. Sebagai warga negara Indonesia yang jauh dari negara tersebut, tentu memiliki keinginan yang cukup besar. Damai dan memberikan kedamaian kepada orang lain memiliki nilai-nilai asasi yang perlu dijaga dan dijunjung tinggi (Whitt et al., 2021). Harapan yang diberikan masyarakat sebagai bentuk resolusi konflik.

Memberikan kemerdekaan kepada Palestina dengan menghentikan perang yang terjadi (Solihin et al., 2023).

Selain harapan masyarakat Indonesia yang diberikan pada hasil penelitian, aspirasi dan harapan ini pun telah disampaikan oleh Pemerintah Indonesia terkait kebijakan luar negeri dalam menciptakan perdamaian dunia (Esperanza & Sukri, 2023). Dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia terhadap Palestina diwujudkan dengan sikap dan pernyataan pejabat publik yang mendukung Palestina di kancah internasional. Harapan masyarakat Indonesia juga mewakili harapan seluruh dunia bahwa konflik perang ini harus dihentikan dan segera berdamai (McLeod et al., 2015). Hal ini dijelaskan bahwa sudah terlalu banyak hak asasi manusia yang dilanggar, jalur Gaza sudah hancur, warga sipil bahkan anak-anak telah menjadi korban atas perang ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat kepedulian dan solidaritas yang tinggi terhadap Palestina, yang diwujudkan melalui perilaku altruisme. Dukungan tersebut tidak hanya didorong oleh rasa kemanusiaan, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam, seperti empati, kasih sayang, dan prinsip tolong-menolong sebagaimana diajarkan dalam Islam dan agama-agama lainnya. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) memperkuat bahwa mendukung perjuangan rakyat Palestina adalah kewajiban moral dan religius bagi umat Islam, yang selaras dengan nilai-nilai universal tentang hak asasi manusia. Temuan ini memberikan hikmah bahwa perilaku altruisme tidak hanya menjadi respons spontan, tetapi juga dapat diperkuat oleh nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam konteks konflik global.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan secara keilmuan dengan menggali perilaku altruisme masyarakat Indonesia dalam konteks konflik Palestina-Israel melalui pendekatan mixed methods. Data yang dihasilkan tidak hanya mengukur respons masyarakat secara kuantitatif, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai motivasi dan bentuk altruisme dari perspektif psikologi positif dan teologi lintas agama. Penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara nilai-nilai agama, perilaku sosial, dan respon terhadap konflik global, serta membuka peluang untuk membahas peran masyarakat sipil dalam mendorong perdamaian dunia. Selain itu, penelitian ini mengangkat fatwa MUI sebagai landasan penting dalam memahami bagaimana agama memotivasi tindakan solidaritas dalam isu internasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan responden yang terbatas pada wilayah tertentu di Indonesia mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman respons masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini lebih berfokus pada aspek perilaku altruisme dan belum mendalami dampak jangka panjang dari tindakan tersebut terhadap resolusi

konflik atau perubahan kebijakan internasional. Ketiga, penelitian ini belum membahas secara komprehensif bagaimana berbagai latar belakang agama dan budaya memengaruhi motivasi altruisme dalam konteks ini. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mencakup cakupan geografis yang lebih luas, membahas pengaruh tindakan altruisme pada kebijakan global, dan mengkaji secara lebih mendalam interaksi antara agama, budaya, dan solidaritas sosial.

REFERENCES

- (1) Abd Hannan. (2022). Jalan Tengah Konflik Agama Sains dalam Vaksinasi Covid-19 Perspektif Pemikiran Ian G. Barbour. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 15(1), 43–78. <https://doi.org/10.35905/kur.v15i1.2562>
- (2) Anwari, M., & Nursikin, M. (2020). Pembinaan Keagamaan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Usia Lanjut di Pondok Pesantren Raden Rahmat Banyubiru Kabupaten Semarang Misbakul Anwari Pendahuluan Pros e s perkembangan manusia adalah bersifat. *Jurnal Citra Ilmu*, XVII(32), 11–26.
- (3) Ardi, R., Tobing, D. H., Agustina, G. N., Iswahyudi, A. F., & Budiarti, D. (2021). Religious schema and tolerance towards alienated groups in Indonesia. *Heliyon*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07603>
- (4) Arrasyid, H. (2019). *Islam Negeri Maulana Malik*.
- (5) Ashqar-Sharary, N., & Abu-Rabia-Queder, S. (2020). The Colonial–Religious Institutional Contract: Muslim Women Activists in Israel. *Social Politics: International Studies in Gender, State and Society*, 29, 333–354. <https://doi.org/10.1093/sp/jxaa002>
- (6) Canevello, A., Hall, J., & Walsh, J. (2021). Empathy-mediated altruism in intergroup contexts: The roles of posttraumatic stress and posttraumatic growth. *Emotion*. <https://doi.org/10.1037/emo0000803>
- (7) Desportes, I. (2019). Getting relief to marginalised minorities: the response to cyclone Komen in 2015 in Myanmar. *Journal of International Humanitarian Action*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s41018-019-0053-z>
- (8) Dewantara, J. A., Sulistyarini, Afandi, Warneri, & Efiani. (2023). Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak di Palestina. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 19–25.
- (9) Dopelt, K., Siton, L., Harrison, T., & Davidovitch, N. (2022). Revisiting the Relationship between Altruism and Organ Donation: Insights from Israel. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19. <https://doi.org/10.3390/ijerph19127404>
- (10) Effendi, Y. R. (2023). Pemberdayaan Semangat Toleransi Beragama Dalam Komunitas Pelayanan Dialog Antar-Agama Di Kecamatan Kepanjen, Malang. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 14–18. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5464>
- (11) Esperanza, F., & Sukri, &. (2023). Kebijakan Luar Negeri Indonesia Dalam

- Mendukung Upaya Kemerdekaan Palestina. *Jurnal Kajian Hubungan Internasional Vol. 2 No. 2*, 93–102.
- (12) Guarango, P. M. (2022). ALTRUISME RELAWAN PADA KOMUNITAS “KOLEKTIF BERLITERASI.” In *ገጽ 7* (Issue 8.5.2017).
- (13) Hoffmann, L., Basedau, M., Gobien, S., & Prediger, S. (2020). Universal Love or One True Religion? Experimental Evidence of the Ambivalent Effect of Religious Ideas on Altruism and Discrimination. *American Journal of Political Science*. <https://doi.org/10.1111/AJPS.12479>
- (14) Islamiati, W., & Rijal, S. (2022). Memahami Konflik Palestina-Israel dalam Bingkai Berita NU Online. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(2), 1–18. <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i2.28963>
- (15) KS, M. A., & Azisi, A. M. (2023). Agama dan Altruisme: Studi Analisis Pengaruh Religiusitas Komunitas Posko Bersama Relawan dalam Aksi kemanusiaan di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 21(2), 191. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v21i2.7572>
- (16) Larsen, M., & Witoszek, N. (2023). Strategies of prosociality: Comparing Nordic and Slavonic altruism toward Ukrainian refugees. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1065889>
- (17) Lina, L., Hidayah, N., & Setiyowati, A. J. (2023). Analisis Sikap Altruisme Mahasiswa Perantau Kalimantan Utara di Jawa Timur. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 937–949. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.666>
- (18) McLeod, J. D., Hallett, T., & Lively, K. J. (2015). Beyond three faces: Toward an integrated social psychology of inequality. *Advances in Group Processes*, 32, 1–29. <https://doi.org/10.1108/S0882-614520150000032001>
- (19) Nur Ihsan Muhammad Idris. (2024). Analisis Ayat Jihad pada Fatwa MUI. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 3(3), 359–386. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v3i3.1599>
- (20) Petrikova, I. (2019). Religion and foreign-policy views: Are religious people more altruistic and/or more militant? *International Political Science Review*, 40(4), 535–557. <https://doi.org/10.1177/0192512118756242>
- (21) Rizal, D. A., & Kharis, A. (2022). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1), 34–52.
- (22) Rohmah, N., Pdi, M., & Fanani, Z. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Perilaku Altruisme pada Peserta Didik. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 1, 379–388.
- (23) Roser, D., & Riedener, S. (2022). *Dominic Roser Effective Altruism and Religion*.
- (24) Saliro, S., Marilang, M., & Kurniati, K. (2021). Tolerance Communication: Local Government Law, FKUB Dialogue Skills, and Social Harmonization in Singkawang City. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 90–105. <https://doi.org/10.35905/kur.v14i1.2079>
- (25) Shadiqi, M., Muluk, H., & Milla, M. (2020). Support for Palestinian among

- Indonesian Muslim: Religious identity and solidarity as reasons for e-petition signing. *Psychological Research on Urban Society*. <https://doi.org/10.7454/proust.v3i1.83>
- (26) Sihombing, B. N. (2022). Solidaritas Kekristenan Sebagai Wujud Dari Altruisme Terhadap Orang Miskin (Suatu Tinjauan Etis). *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 18(2), 162–172. <https://doi.org/10.46494/psc.v18i2.224>
- (27) Solihin, R., Juni, H., Saragih, R., Setiawan, B., & Widodo, P. (2023). Indonesia's Role in the Israel-Palestine Conflict Through Multi-Track Diplomacy. *Perspektif*, 12(3), 1002–1013. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9490>
- (28) Sutomo, I., & Budihardjo, B. (2021). The rejection of religious nationalism towards the secular state and the Islamic caliphate: Indonesian religious figures perspective. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i1.115-137>
- (29) Sutton, R., & Paddon Rhoads, E. (2022). Empathy in frontline humanitarian negotiations: a relational approach to engagement. *Journal of International Humanitarian Action*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s41018-022-00131-0>
- (30) Sutton, T. E., Edwards, K. M., Siller, L. A., & Shorey, R. (2021). An exploration of factors that mediate the relationship between adverse childhood experiences and sexual assault victimization among LGBTQ+ college students. *Child Maltreatment*. <https://doi.org/10.1177/10775595211041970>
- (31) Whitt, S., Wilson, R., & Mironova, V. (2021). Inter-group contact and out-group altruism after violence. *Journal of Economic Psychology*, 86, 102420. <https://doi.org/10.1016/J.JOEP.2021.102420>
- (32) Xia, W., Guo, X., Luo, J., Ye, H., Chen, Y., Chen, S., & Xia, W. (2021). Religious identity, between-group effects and prosocial behavior: Evidence from a field experiment in China. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 91, 101665. <https://doi.org/10.1016/J.SOCEC.2021.101665>